

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Studi Manajemen



Oleh :

RIKA YULIANA
NIM : 2017210279

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rika Yuliana
Tempat, tanggal lahir : Magetan, 07 Juli 1999
N.I.M : 2017210279
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

(Evi Sistiyarini, SE., MM)

NIDN: 703128701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARD PROFITABILITY ON
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

Rika Yuliana

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2017210279@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is financial institutions that has an important role in the macro economic. The purpose of this study is to determine the significant level of the variables Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Adversely Classified Asset (ACA), Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational Efficiency Ratio (OER), Fee Based Income Ratio (FBIR) and Fixed Asset Capital Ratio (FACR) toward Return On Asset (ROA). The subjects of this study are Bank Umum Swasta Nasional Go Public. The periode of this study during first quarterly 2015 until second quarterly 2020. The sample used this study that Bukopin Tbk, Bank Mayapada Tbk, dan BTPN Tbk. This study used purposive sampling. The results of this study revealed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR have a significant effect on ROA simulataneuosly. LDR, IPR, PDN, FACR have an insignificant negative effect on ROA parsially. NPL and BOPO have a significant negative effect on ROA partially. APB and IRR have a positive insignificant effect on ROA partially. FBIR has a positive significant effects on ROA partially. The implication of this study is financial performance of the bank has an effects on ROA for the operational bank.

Keyword : Bank, Bank Umum Swasta Nasional, Go Public, ROA, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tiga fungsi utama yang dimiliki bank adalah menerima

simpanan dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk *funding* berupa simpanan, deposito, maupun bentuk lainnya, kemudian dana tersebut dikelola oleh bank dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pinjaman lainnya atau disebut istilah *lending*, serta melakukan kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri.

Permasalahan yang sering terjadi bagi bank yaitu tingkat profitabilitas bank yang menurun sehingga menyebabkan

kinerja keuangan dan kualitas bank menurun. Kinerja bank menurun berdampak pada kepercayaan masyarakat karena banyak masyarakat yang berasumsi bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas kecil maka memiliki kinerja yang buruk dalam mengelola keuangannya. Penurunan kinerja keuangan bank disebabkan oleh pemberian sejumlah kredit kepada nasabah tanpa adanya penyertaan modal atau jaminan yang digunakan sehingga mengakibatkan bank menghadapi risiko yang timbul (Pertiwi & Liana, 2019).

Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank menghasilkan keuntungan yang disebut profitabilitas bank. Profitabilitas bank dalam keadaan baik berarti bank mampu dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA memiliki fungsi untuk mengukur tingkat efisiensi sebuah bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan bank. Nilai ROA semakin besar pada suatu bank, menunjukkan semakin baik tingkat pendapatan yang diperoleh bank, namun apabila nilai ROA semakin kecil, menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan bank. Tinggi atau rendahnya ROA yang dimiliki suatu bank tergantung pada kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh manajemen bank.

Bank untuk mempermudah dalam menganalisis rasio-rasio keuangannya, maka diperlukan untuk mengetahui laporan bank dari periode sebelumnya, ROA bank seharusnya mengalami peningkatan lebih baik dari periode ke periode, namun sebaliknya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 mengalami penurunan. Tabel 1.1 menunjukkan secara umum rata-rata tren

pada bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki rata-rata tren negatif.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana kepada deposan pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aset merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktif untuk memperoleh keuntungan (Darmawi, 2018:211). Jenis aset produktif seperti kredit, surat berharga, tagihan derivatif, transaksi modal. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio antara lain Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur modal bank dalam menutupi potensi adanya kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Rivai, Sofyan, Sarwono, & Arifandy, 2013:480). Tujuan rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban untuk mengantisipasi perubahan harga pasar yang terjadi. Rasio sensitivitas dapat diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan bahwa tingkat efisiensi dan kualitas pendapatan bank berjalan dengan baik dan akurat (Rivai et al, 2013:485). Efisiensi dapat diukur menggunakan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui permodalan yang dimiliki sudah memadai dan sejauh mana penurunan yang terjadi pada total aset dapat ditutupi dengan *capital equity* (Kasmir, 2019:231). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR).

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
PERIODE TAHUN 2015-TRIWULAN II TAHUN 2020
(Dalam Persentase)

| NO | NAMA BANK | 2015 | 2016 | TREN | 2017 | TREN | 2018 | TREN | 2019 | TREN | 2020* | TREN | RATA-RATA TREN |
|----|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------------|
| 1 | PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. | 0,33 | 0,35 | 0,02 | 0,31 | -0,04 | 0,27 | -0,04 | 0,2 | -0,07 | 0,18 | -0,02 | -0,03 |
| 2 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. | 2,97 | 3,06 | 0,09 | 1,19 | -1,87 | 1,99 | 0,8 | 1,29 | -0,7 | 1,51 | -0,74 | -0,29 |
| 3 | PT Bank Bukopin, Tbk. | 1,39 | 1,38 | -0,01 | 0,09 | -1,29 | 0,22 | 0,13 | 0,13 | -0,09 | 0,13 | 0 | -0,25 |
| 4 | PT Bank Bumi Arta, Tbk. | 1,33 | 1,52 | 0,19 | 1,73 | 0,21 | 1,77 | 0,04 | 0,96 | -0,81 | 0,82 | -0,14 | -0,10 |
| 5 | PT Bank Capital Indonesia, Tbk. | 1,10 | 1 | -0,1 | 0,79 | -0,21 | 0,9 | 0,11 | 0,13 | -0,77 | 0,77 | 0,64 | -0,07 |
| 6 | PT Bank Central Asia, Tbk. | 3,84 | 3,96 | 0,12 | 3,89 | -0,07 | 4,01 | 0,12 | 4,02 | 0,01 | 3,12 | -0,9 | -0,14 |
| 7 | PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk. | 1,03 | 0,69 | -0,34 | 0,54 | -0,15 | 0,86 | 0,32 | 0,71 | -0,15 | 0,42 | -0,29 | -0,12 |
| 8 | PT Bank CIMB Niaga, Tbk. | 0,21 | 1 | 0,98 | 1,67 | 0,48 | 1,74 | 0,07 | 0,02 | -1,72 | 0,02 | 0 | -0,04 |
| 9 | PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. | 1,45 | 2,26 | 0,81 | 3 | 0,74 | 2,99 | -0,01 | 2,95 | -0,04 | 1,22 | -1,73 | -0,05 |
| 10 | PT Bank Dinar Indonesia, Tbk. | 1,00 | 0,83 | -0,17 | 0,57 | -0,26 | 0,81 | 0,24 | -0,27 | -1,08 | 0,4 | 0,67 | -0,12 |
| 11 | PT Bank Harda Internasional, Tbk. | -2,82 | 0,53 | 3,35 | 0,69 | 0,16 | -5,06 | -5,75 | -2 | 3,19 | 2,96 | 4,83 | 1,16 |
| 12 | PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk. | 1,94 | 1,93 | -0,01 | 2,37 | 0,44 | 2,59 | 0,22 | 1,88 | -0,71 | 1,79 | -0,09 | -0,03 |
| 13 | PT Bank Ina Perdana, Tbk. | 1,05 | 1,02 | -0,03 | 0,82 | -0,2 | 0,5 | -0,32 | 0,23 | -0,27 | 0,14 | -0,09 | -0,18 |
| 14 | PT Bank Maspion Indonesia, Tbk. | 1,1 | 1,67 | 0,57 | 1,6 | -0,07 | 1,54 | -0,06 | 1,13 | -0,41 | 1,08 | -0,05 | -0,004 |
| 15 | PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. | 2,10 | 2,03 | -0,07 | 1,3 | -0,73 | 0,73 | -0,57 | 0,78 | 0,05 | 0,39 | -0,39 | -0,34 |
| 16 | PT Bank Mega, Tbk. | 1,97 | 2,36 | 0,39 | 2,24 | -0,12 | 2,47 | 0,23 | 2,9 | 0,43 | 2,93 | 0,03 | 0,19 |
| 17 | PT Bank Mestika Dharma, Tbk. | 3,35 | 2,3 | -1,05 | 3,19 | 0,89 | 2,96 | -0,23 | 2,72 | -0,24 | 1,6 | -1,12 | -0,35 |
| 18 | PT Bank MNC Internasional, Tbk. | 0,1 | 0,11 | 0,01 | -7,47 | -7,58 | 0,74 | 8,21 | 0,27 | -0,47 | 0,13 | -0,14 | 0,01 |
| 19 | PT Bank Nationalnobu, Tbk. | 0,38 | 0,53 | 0,15 | 0,48 | -0,05 | 0,42 | -0,06 | 0,52 | 0,1 | 0,7 | 0,18 | 0,06 |
| 20 | PT Bank OCBC NISP, Tbk. | 1,68 | 1,85 | 0,17 | 1,96 | 0,11 | 2,1 | 0,14 | 2,22 | 0,12 | 2,29 | 0,07 | 0,12 |
| 21 | PT Bank PAN Indonesia, Tbk. | 1,27 | 1,68 | 0,41 | 1,61 | -0,07 | 2,25 | 0,64 | 2,09 | -0,16 | 1,77 | -0,32 | 0,10 |
| 22 | PT Bank Permata, Tbk. | 0,16 | -4,89 | -5,05 | 0,61 | 5,5 | 0,78 | 0,17 | 1,3 | 0,52 | 0,93 | -0,37 | 0,15 |
| 23 | PT Bank QNB Indonesia, Tbk. | 0,87 | -3,34 | -4,21 | -3,72 | -0,38 | 0,12 | 3,84 | 0,02 | -0,1 | -4,83 | -4,85 | -1,14 |
| 24 | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. | 1,55 | 1,49 | -0,06 | 0,01 | -1,48 | 1,54 | 1,53 | 0,31 | -1,23 | 0,34 | 0,03 | -0,24 |
| 25 | PT Bank Sinarmas, Tbk. | 0,95 | 1,72 | 0,77 | 1,26 | -0,46 | 0,25 | -1,01 | 0,23 | -0,02 | 0,35 | 0,12 | -0,12 |
| 26 | PT Bank Victoria Internasional, Tbk. | 0,65 | 0,52 | -0,13 | 0,64 | 0,12 | 0,33 | -0,31 | -0,09 | -0,42 | 0,06 | 0,15 | -0,12 |
| 27 | PT Bank Neo Commerce, Tbk. | 1,16 | 2,53 | 1,37 | 0,43 | -2,1 | -2,83 | -3,26 | 0,37 | 3,2 | 0,85 | 0,48 | -0,06 |
| | RATA-RATA | 1,19 | 1,12 | -0,07 | 0,81 | -0,31 | 1,00 | 0,19 | 0,93 | -0,07 | 0,82 | -0,11 | -0,07 |

Sumber: Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id), diolah. (*) per bulan juni 2020

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Pengukuran kinerja keuangan ditentukan menggunakan rasio-rasio keuangan bank, yang tercantum dalam beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan beberapa aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap *Return On Aset* (ROA).

Aspek Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih yang ditunjukkan kepada para deposan serta dapat mencukupi permintaan kredit. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasim, 2019:224-227):

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. Rumus untuk menghitung LDR sebagai berikut (SEOJK No.43/SEOJK.03/2016):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan yaitu dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan rasio digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk

menghasilkan keuntungan bank. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017):

1. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam mengelola aset produktif untuk menghindari terjadinya masalah kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. APB dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah, hal yang terkait dengan kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur modal bank dalam menutupi potensi adanya kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Rivai et al, 2013:485). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan bunga dan apabila suku bunga turun, maka yang terjadi penurunan terhadap pendapatan bunga. IRR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

2. *Posisi Devisa Neto* (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik

berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk rupiah (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio LDR sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio untuk memastikan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya dan kualitas pendapatan bank agar berjalan baik dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480-483):

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi. Rumus untuk menghitung rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan selain bunga

yang dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Aspek Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui permodalan yang dimiliki sudah memadai dan sejauh mana penurunan yang terjadi pada total aset dapat ditutupi dengan penyertaan modal. Solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:231-235):

Fixed Assets Capital Ratio (FACR)

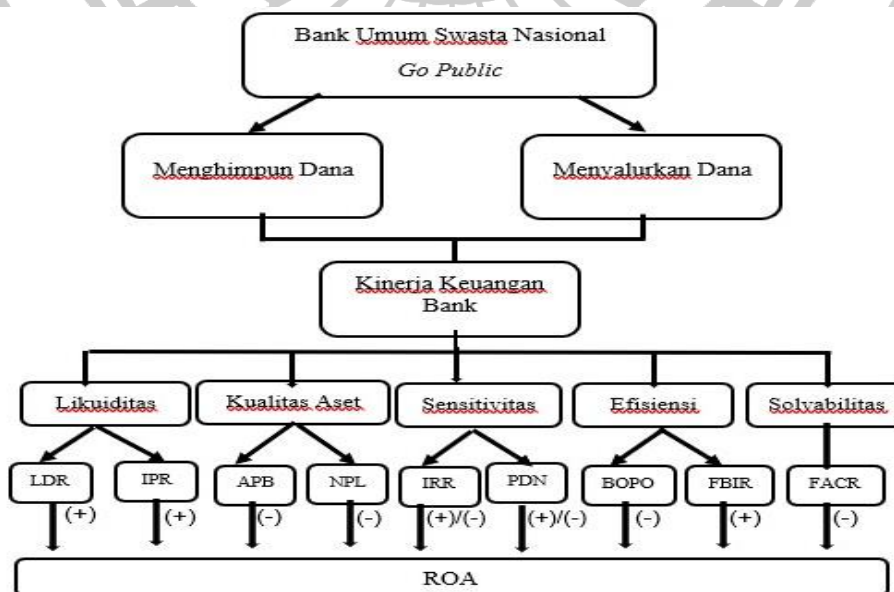
Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan modal bank yang tersedia dialokasikan terhadap total aset tetapnya. FACR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antara masing-masing variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA,

maka kerangka pemikiran yang dibuat sesuai variabel bebas dan variabel tergantung yang diteliti ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Data yang diperoleh sebanyak 27 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:82).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total aset antara Rp.80 triliun sampai dengan Rp.172 triliun, berstatus sebagai bank konvensional, dan bank yang memiliki rata-rata tren ROA negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat tiga sampel Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu Bank Bukopin, Tbk, Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan BTPN, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data dari laporan keuangan bank yang sudah dipublikasikan oleh OJK.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19), sedangkan Analisis statistik, yaitu analisis bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, rumus yang digunakan dalam regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

X9 = FACR

e_i = variabel pengganggu diluar model

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Imam Ghozali, 2016:8).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara parsial terhadap variabel tergantung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR) terhadap variabel terikat ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 10,484 | 1,194 |
| LDR | -0,006 | 0,004 |
| IPR | -0,006 | 0,009 |
| APB | 0,075 | 0,086 |
| NPL | -0,191 | 0,069 |
| IRR | 0,013 | 0,007 |
| PDN | -0,038 | 0,044 |
| BOPO | -0,106 | 0,014 |
| FBIR | 0,010 | 0,005 |
| FACR | -0,003 | 0,008 |
| R = 0,961 | Sig. F = 0,000 | |
| R Square = 0,923 | F Hitung =74,162 | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,484 - 0,006 \text{ LDR} - 0,006 \text{ IPR} + 0,075 \text{ APB} - 0,191 \text{ NPL} + 0,013 \text{ IRR} - 0,038 \text{ PDN} - 0,106 \text{ BOPO} + 0,010 \text{ FBIR} - 0,003 \text{ FACR} + e_i$$

a. $\alpha = 10,484$

Konstanta sebesar 10,484 artinya jika seluruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat ROA sebesar sama dengan 10,484.

b. $\beta_1 = -0,006$

Hal ini menunjukkan apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,006 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

c. $\beta_2 = -0,006$

Variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,006 persen dengan asumsi bahwa variabel

bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

d. $\beta_3 = 0,075$

Jika terjadi peningkatan pada variabel APB sebesar satu persen, maka telah terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 0,075 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan dan ketika terjadi penurunan pada variabel APB sebesar satu persen, maka telah terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,075 persen. Asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan.

e. $\beta_4 = -0,191$

Variabel NPL menunjukkan peningkatan sebesar satu persen, artinya variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,191 persen, dengan asumsi variabel bebas lain memiliki nilai konstan. NPL menunjukkan penurunan sebesar satu persen, artinya variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,191 persen, dengan asumsi variabel bebas lain memiliki nilai konstan.

f. $\beta_5 = 0,013$

Hal tersebut diatas, menunjukkan peningkatan pada variabel IRR sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA terjadi peningkatan sebesar 0,013 dan variabel bebas yang lain diasumsi bernilai konstan. Variabel IRR terjadi penurunan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA terjadi penurunan sebesar 0,013 persen dan variabel bebas yang lain diasumsi bernilai konstan.

g. $\beta_6 = -0,038$

Nilai -0,038 memiliki arti bahwa apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,038 persen dan memiliki asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan. Variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,038 persen dan memiliki asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan.

h. $\beta_7 = -0,106$

Jika variabel BOPO terjadi peningkatan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA terjadi penurunan sebesar 0,106 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan dan BOPO terjadi penurunan sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,106. Variabel bebas lainnya diasumsikan bernilai konstan.

i. $\beta_8 = 0,010$

Nilai sebesar 0,010, artinya jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka telah terjadi peningkatan variabel terikat sebesar 0,010 persen yang diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan. FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka telah terjadi penurunan variabel terikat ROA sebesar 0,010 yang diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan.

j. $\beta_9 = -0,003$

Variabel FACR terjadi peningkatan sebesar satu persen, artinya variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain adalah konstan. Sebaliknya, jika FACR mengalami penurunan sebesar satu persen, artinya variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain adalah konstan.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA). Hasil analisis uji F pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS UJI F

| Model | <i>Sum of Squares</i> | Df | <i>Mean Square</i> | F | Sig. |
|------------|-----------------------|----|--------------------|--------|-------------------|
| Regression | 43,206 | 9 | 4,801 | 74,162 | ,000 ^b |
| Residual | 3,625 | 56 | 0,065 | | |
| Total | 46,831 | 65 | | | |

Sumber : data diolah

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR,

FACR) secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

| Variabel | t hitung | t Tabel | r parsial | r ² | kesimpulan | |
|-----------------------|----------|----------|-----------|----------------|------------|----------|
| | | | | | H0 | H1 |
| X ₁ = LDR | -1,489 | 1,673 | -0,195 | 0,0380 | Diterima | Ditolak |
| X ₂ = IPR | -0,683 | 1,673 | -0,091 | 0,0083 | Diterima | Ditolak |
| X ₃ = APB | 0,874 | -1,673 | 0,116 | 0,0135 | Diterima | Ditolak |
| X ₄ = NPL | -2,758 | -1,673 | -0,346 | 0,1197 | Ditolak | Diterima |
| X ₅ = IRR | 1,767 | +/-2,003 | 0,23 | 0,0529 | Diterima | Ditolak |
| X ₆ = PDN | -0,852 | +/-2,003 | -0,113 | 0,0128 | Diterima | Ditolak |
| X ₇ = BOPO | -7,518 | -1,673 | -0,709 | 0,5027 | Ditolak | Diterima |
| X ₈ = FBIR | 1,988 | 1,673 | 0,257 | 0,0660 | Ditolak | Diterima |
| X ₉ = FACR | -0,423 | -1,673 | -0,056 | 0,0031 | Diterima | Ditolak |

Sumber : data diolah dari SPSS

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,006 persen. Hal tersebut jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka LDR berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila LDR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan persentase total kredit lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Berbeda hasil selama penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu,

maka hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Izzatun Nafisah (2019) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) dan Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR secara teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,006 persen, jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka IPR berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IPR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan

persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Berbeda hasil selama penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Izzatun Nafisah (2019) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA secara teori adalah negatif, hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,075 persen, jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka APB berpengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila APB mengalami penurunan telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan beban pencadangan lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat, namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Izzatun Nafisah (2019), dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA secara teori, hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,191 persen, jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan akibatnya laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Terbukti hasil selama penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 yaitu ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Elvira Putri Dhamayanti (2018) dan Izzatun Nafisah (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA secara teori adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi sebesar 0,013 persen. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IRR mengalami penurunan artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan IRSL, dikaitkan dengan rata-rata tren tingkat suku bunga JIBOR yang mengalami penurunan sebesar -0,001 persen. Hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Terbukti hasil selama penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 yaitu ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) dan Izzatun Nafisah (2019) menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitiannya.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN secara teori memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi sebesar -0,038 persen. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valuta asing. Dikaitkan dengan rata-rata tren kurs

valuta asing selama periode penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen, sehingga saat PDN menurun dan tren nilai tukar valas meningkat, artinya telah terjadi risiko pasar akibat kurs valas. Hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan peningkatan beban bank, akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun.

Terbukti hasil selama penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 yaitu ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018), Elvira Putri Dhamayanti (2018) dan Izzatun Nafisah (2019) tidak menggunakan variabel PDN dalam penelitiannya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA secara teori. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,106 persen. Hal tersebut jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional dan menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan peningkatan beban bank, akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Terbukti hasil penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 yaitu ROA

mengalami penurunan sebesar -0,06 persen. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Elvira Putri Dhamayanti (2018), dan Izzatun Nafisah (2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,010 persen. Hal tersebut jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori FBIR menurun artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional bank. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Terbukti hasil penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 yaitu ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018), maka hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini dilakukan oleh Izzatun Nafisah (2019) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Ardyanti Asnawi dan Paulina

Van Rate (2018) tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR secara teori memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,003 persen. Hal tersebut jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka FACR berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila FACR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total modal bank. Sehingga terjadi penurunan alokasi dana ke aset produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Terbukti hasil penelitian ini selama periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 yaitu ROA mengalami penurunan sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzatun Nafisah (2019), maka hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018), dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) tidak menggunakan variabel FACR dalam penelitiannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Seluruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode

triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Seluruh variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 92,3 persen dan sisanya 7,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hipotesis yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 3,8 persen pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,83 persen pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,35 persen pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 11,97 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara

parasial memiliki pengaruh negatif yang signifikan adalah diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis kelima yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,28 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis keenam yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 5,27 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 6,60 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan adalah diterima.

FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Hipotesis

kesembilan yang menyatakan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan adalah ditolak.

Variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020, dari sembilan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR) adalah BOPO sebesar 50,27 persen yang memiliki nilai koefisien determinasi lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah Keterbatasan selama pengumpulan data laporan publikasi keuangan pada Bank Bukopin, Tbk, Bank Mayapada, Tbk, dan BTPN, Tbk periode triwulan I, 2016 tidak tercantum di situs resmi OJK.

SARAN

Saran bagi penelitian ini yaitu bagi Industri Perbankan. (1) Bank yang memiliki ROA terendah terutama pada Bank Bukopin Tbk yang memiliki rata-rata ROA sebesar 0,83 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan profitabilitas menggunakan laba bersih sebelum pajak lebih tinggi dibandingkan total aset. (2) Menurut ketentuan Bank Indonesia batas BOPO maksimal yaitu 85 persen, diharapkan bagi Bank Bukopin Tbk yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 92,34 persen diharapkan dapat menekan beban operasional yang timbul lebih rendah agar bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang baik. (3) Bagi Bank Bukopin Tbk yang memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 4,81 persen, diharapkan dapat mengurangi terjadinya kerugian akibat penyaluran total kredit bermasalah lebih rendah, agar meningkatkan tingkat kualitas aset bank. (4) Bagi Bank Mayapada Tbk yang memiliki rata-rata FBIR terendah sebesar 4,84 persen, diharapkan bank tersebut dapat meningkatkan efisiensi

dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga lebih tinggi.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya adalah peneliti selanjutnya untuk mempermudah mendapatkan data laporan publikasi keuangan periode triwulan I, 2016 dapat mengakses data disitus web Bank Bukopin, Tbk, Bank Mayapada, Tbk, dan BTPN, Tbk agar memperoleh data keuangan secara lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Elvira Putri Dhamayanti. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Devisa". Skripsi sarjana, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. Ikatan Bankir Indonesia 2016. *Memahami Bisnis Bank Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Izzatun Nafisah. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: Dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Loraine, Pertiwi., & Liana, Susanto. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang

- Terdaftar Di BEI". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol.1(29), 282-291.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Dan Publikasi Bank* www.ojk.go.id diakses 2 Oktober 2020.
- , 2016. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No.43/SEOJK.03/2016. *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*.
- , 2017. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No.14/SEOJK.03/2017. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- PT. Bank Bukopin, Tbk. 2020. *Tentang Bank Bukopin*. www.bukopin.co.id diakses pada tanggal 25 November 2020.
- PT. Bank Mayapada, Tbk. 2014. *Sekilas Mengenai Bank Mayapada*. www.bankmayapada.com diakses pada tanggal 25 November 2020.
- PT. BTPN, Tbk. 2019. *Sekilas Perjalanan BTPN*. www.btpn.com diakses pada tanggal 25 November 2020.
- Rommy, Rifky, Romadloni, & Herizon. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Devisa Go Public*. *Journal of Bussines and Banking Perbanas*, Vol.5(1), 131-148.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veitzhal. 2013. *Comercial Banking Management. Manajemen Perbankan. dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winda, Ardyanti, Asnawi., & Paulina, Van Rate. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4". *Journal EMBA*, Vol.6(4). 2898-2907.